

INTISARI

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menerapkan teknologi *urban farming* dengan tujuan untuk meningkatkan aspek kebutuhan pangan, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta dengan tujuan untuk: 1) Mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam adopsi teknologi *urban farming* oleh anggota kelompok wanita tani di Kota Yogyakarta, 2) Mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian dan faktor lainnya (umur, tingkat pendidikan, sikap, dan motivasi petani) terhadap adopsi teknologi *urban farming* oleh anggota kelompok wanita tani di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel responden dilakukan dengan *simple random sampling* yaitu sampel diambil secara acak. Pada empat kelompok wanita tani, dipilih 10 petani sebagai sampel sehingga total sampel berjumlah 40. Data dianalisis dengan uji proporsi dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peran penyuluh pertanian dalam adopsi teknologi *urban farming* di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 61,70%. Selanjutnya adopsi teknologi *urban farming* yang dilakukan kelompok wanita tani di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 67,45%. Secara nyata, adopsi teknologi *urban farming* di Kota Yogyakarta dipengaruhi oleh sikap petani dan peran penyuluh pertanian. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap adopsi teknologi *urban farming* di Kota Yogyakarta antara lain umur, tingkat pendidikan, dan motivasi petani.

Kata kunci: Peran, penyuluh pertanian, adopsi, *urban farming*, Kota Yogyakarta

ABSTRACK

Kota Yogyakarta is one of the cities in the Daerah Istimewa Yogyakarta that has implemented urban farming technology with the aim of improving aspects of food needs, the environment, and the economy of the community. This research was conducted in Kota Yogyakarta with the aim of: 1) Knowing the role of agricultural extension workers in the adoption of urban farming technology by members of women farming groups in the Kota Yogyakarta, 2) Knowing the influence of the role of agricultural extension workers and other factors (age, level of education, attitude, and motivation of farmers) to the adoption of urban farming technology by members of women farming groups in the Kota Yogyakarta. The method used is a descriptive method with a quantitative approach. Sampling of respondents is done by simple random sampling that is randomly taken samples. In four groups of farm women, 10 farmers were selected as samples so that the total sample amounted to 40. The data were analyzed with proportion tests and multiple linear regression analysis. The results showed that the role of agricultural extension workers in the adoption of urban farming technology in Kota Yogyakarta is included in the high category with a percentage of 61.70%. Furthermore, the adoption of urban farming technology carried out by a group of farm women in the city of Yogyakarta is included in the high category with a percentage of 67.45%. In fact, the adoption of urban farming technology in Kota Yogyakarta is influenced by the attitude of farmers and the role of agricultural extension workers. Factors that do not affect the adoption of urban farming technology in Yogyakarta include age, level of education, and motivation of farmers.

Keywords: *Role, extension of agriculture, adoption, urban farming, Kota Yogyakarta*